

Pengaruh Menonton Ceramah Ustadz Adi Hidayat Melalui Media TikTok dan Youtube Terhadap Pemahaman Keagamaan Bagi Generasi-z

Nur Ida Fitria¹, Muh. Mirwan Hariri², Shania Sanra Rusydi³

Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

e-mail: idafitria020208@gmail.com, haririmirwan17@gmail.com, shaniasanra@gmail.com

Abstrak

Ustadz Adi Hidayat merupakan contoh ulama yang berhasil memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan dakwah kepada generasi muda. Dengan gaya komunikasi yang unik dan efektif, beliau mampu membentuk pemahaman keagamaan yang lebih dalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui platform TikTok dan YouTube, Ustadz Adi Hidayat membantu generasi muda memahami nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan modern. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan pesan dakwah dan membentuk pemahaman keagamaan yang lebih baik di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Ustadz Adi Hidayat, Dakwah, Tiktok, Youtube, Media.

Abstract

Ustadz Adi Hidayat is an example of a cleric who has successfully utilized social media to spread the message of da'wah to the younger generation. With a unique and effective communication style, he is able to form a deeper and more applicable religious understanding in everyday life. Through the TikTok and YouTube platforms, Ustadz Adi Hidayat helps the younger generation understand Islamic values in a way that is more interesting and relevant to modern life. Thus, this study shows that social media can be an effective means to spread the message of da'wah and form a better religious understanding among the younger generation.

Keywords: Ustadz Adi Hidayat, Da'wah, Tiktok, Youtube, Media.

PENDAHULUAN

Generasi Z atau Gen-Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok yang sangat akrab dengan perkembangan teknologi digital sejak usia dini. Kehidupan mereka sangat lekat dengan dunia internet dan media sosial, yang menjadi sumber utama dalam mencari informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan agama. Perubahan pola akses terhadap pengetahuan ini membuat media sosial berperan penting dalam membentuk cara berpikir dan pemahaman mereka terhadap berbagai isu, termasuk nilai-nilai keagamaan.

Salah satu platform yang populer di kalangan Gen-Z adalah TikTok dan Youtube, yang dikenal sebagai media berbagi video pendek yang cepat dan menarik. Di platform ini, banyak konten dakwah yang tersebar luas, termasuk ceramah dari Ustadz Adi Hidayat (UAH). Gaya penyampaian beliau yang tegas, logis, dan mudah dipahami membuat ceramahnya sangat diminati dan banyak dibagikan ulang oleh pengguna. Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting: sejauh mana pengaruh konten dakwah Ustadz Adi Hidayat di media TikTok dan Youtube terhadap pemahaman keagamaan Gen-Z di era digital saat ini?

METODE

Artikel ini menggunakan studi literatur sebagai metode penelitiannya. Ini menggabungkan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi literatur sebagai

metode pengumpulan datanya. Untuk memberikan landasan teoritis untuk beberapa masalah penelitian, studi literatur menganalisis data dari berbagai buku referensi serta temuan studi sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian perpustakaan atau penelitian sastra adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan studi sastra.

HASIL dan PEMBAHASAN

Di Indonesia, keberadaan ustadz sebagai pendidik dan pembimbing spiritual dalam kehidupan umat Islam sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Sosok ustadz kerap dikaitkan dengan lembaga pendidikan Islam, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), tempat mereka membina santri dalam membaca Al-Qur'an serta mengajarkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Namun, peran ustaz tak berhenti sampai di situlah mereka juga dipandang sebagai panutan moral dan spiritual yang mampu memberikan nasihat, membimbing dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi teladan dalam mengamalkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu, ustadz dianggap sebagai sosok penting dalam mendidik generasi muda agar memiliki keimanan yang kuat serta akhlak yang mulia. Dalam proses pendidikan yang konsisten dan terarah, ustadz berkontribusi besar dalam pembentukan karakter anak-anak dan remaja, terutama dalam menanamkan nilai-nilai luhur seperti ketaatan kepada Tuhan dan penghormatan kepada orang tua.

Namun, perubahan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital membawa tantangan tersendiri bagi metode dakwah tradisional. Gen-Z merupakan generasi yang tumbuh dalam era internet dan media sosial, cenderung kurang tertarik dengan pendekatan dakwah konvensional seperti ceramah langsung atau kajian tatap muka. Mereka lebih menyukai konten yang singkat, visual, dan mudah diakses, sesuai dengan karakteristik media sosial yang mereka gunakan sehari-hari. Dalam konteks ini, media sosial justru membuka peluang baru bagi para dai atau ustaz untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya kalangan muda. Pada saat ini, muncul banyak ustadz yang berperan sebagai influencer keagamaan, baik yang berasal dari kalangan muda maupun yang telah lama dikenal publik yang mampu memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara lebih menarik dan relevan dengan zaman (Abdusshomad, 2024).

Istilah "media sosial" berasal dari dua kata, yakni "media" dan "sosial". Kata Media sendiri merujuk pada alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau menjadi perantara dalam komunikasi. Sementara itu, sosial berkaitan dengan hubungan antarindividu dalam masyarakat, seperti kepedulian terhadap orang lain atau kegiatan gotong royong. Media sosial sendiri adalah platform daring yang memungkinkan banyak orang untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan beradaptasi dengan cepat dalam dunia digital. Bentuknya bisa berupa blog, jaringan pertemanan, atau situs kolaboratif seperti wiki, yang kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia.

Pada zaman digital saat ini, masyarakat memiliki akses yang sangat luas untuk mempelajari ajaran Islam kapan saja dan di mana saja. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan peluang besar bagi perkembangan metode dakwah. Kini, para dai tidak harus selalu berdiri di mimbar atau menyampaikan ceramah secara langsung di hadapan jamaah. Cukup dengan memanfaatkan media digital, pesan-pesan keagamaan dapat menjangkau ribuan bahkan jutaan orang hanya dalam hitungan detik. Oleh sebab itu,

para pendakwah dituntut untuk terus mengikuti perkembangan zaman dan mampu mengadopsi berbagai platform digital agar metode dakwah mereka menjadi lebih inovatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Secara etimologis, istilah “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil. Kata ini berasal dari bentuk kata kerja "*da'a, yad'u, da'watan*" yang mengandung makna ajakan kepada kebaikan atau kebenaran. Menurut pandangan para ahli, dakwah tidak sekadar aktivitas mengajak orang lain, tetapi juga sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam sesuai kehendak Allah (Mubarokah, 2022).

Media memegang peranan besar dalam membentuk karakter dan pola pikir masyarakat menuju arah yang lebih maju dan modern. Salah satu hal yang juga perlu diperhatikan adalah sejauh mana media sosial mampu memengaruhi perilaku dan pandangan masyarakat yang secara rutin mengonsumsi kontennya. Banyak pakar meyakini bahwa media tidak hanya menjadi sarana hiburan atau informasi, tetapi juga memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini serta kebiasaan para penggunanya. Pengaruh ini bisa sangat kuat, terutama jika konten yang disajikan dikonsumsi secara terus-menerus (Sunnah, 2024).

Salah satu media sosial yang saat ini sering ditonton oleh Gen-Z adalah media TikTok dan Youtube yang saat ini sedang naik daun. TikTok merupakan salah satu platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, mengedit, dan membagikan konten kreatif berdurasi singkat. Aplikasi ini pertama kali diperkenalkan di Tiongkok dengan nama *Douyin* dan dikembangkan oleh Zhang Yiming. Peluncurannya berlangsung pada bulan September tahun 2016, sebelum akhirnya dikenal secara global dengan nama TikTok.

Aplikasi TikTok ini menjadi sangat populer di kalangan anak muda karena tampilannya yang interaktif, algoritmanya yang mampu menyesuaikan minat pengguna, serta kemudahan dalam mengakses berbagai jenis konten, termasuk hiburan, edukasi, hingga dakwah. Dengan fitur-fitur seperti musik latar, filter visual, dan kemampuan untuk berinteraksi melalui komentar maupun siaran langsung, TikTok memberikan pengalaman yang dinamis dan menarik bagi penggunanya. Tidak hanya sebagai sarana hiburan, TikTok kini juga berkembang menjadi media penyebaran informasi dan pembelajaran yang efektif di era digital (Putra, 2023).

YouTube adalah salah satu platform digital yang banyak dimanfaatkan untuk berbagi berbagai jenis video. Tak hanya bisa ditonton secara daring, sebagian besar kontennya juga dapat diunduh untuk disimpan dan ditonton kembali. Di platform ini, pengguna bisa menemukan beragam kategori video, mulai dari musik, film, berita, olahraga, gaya hidup, permainan, vlog, hingga konten edukatif dan keagamaan (Raharjo, 2020).

Platform media TikTok dan Youtube kini tidak hanya dikenal sebagai tempat berbagi hiburan, akan tetapi juga telah menarik perhatian banyak kalangan sebagai media dakwah yang potensial. Para tokoh agama, mulai dari ulama yang sudah lama dikenal hingga para dai muda, mulai memanfaatkan aplikasi ini untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara lebih luas. Seperti Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Abdul Somad, Habib Husein Ja'far, Ustadz Syam, Ustadzah Halimah Alayydrus, Gus Baha, Kyai Anwar Zaid, Felix Siau, Ustadz Agam, dan masih banyak lagi (Parhan, 2022).

Salah satu figur yang cukup aktif berdakwah atau telah disebar luaskan aktivitas dakwahnya melalui media TikTok dan Youtube adalah Ustadz Adi Hidayat. Kehadiran beliau di platform Tiktok ini dapat ditemukan melalui akun-akun seperti [@adihidayatofficial4](#) dan [@ustadzadihidayatofficial](#). Sedangkan untuk akun Youtube dapat kita lihat melalui channel [@Adihidayatofficial](#) (Adi Hidayat Official) yang secara rutin membagikan potongan ceramah singkat yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kehadiran Ustadz Adi Hidayat di media digital seperti TikTok dan YouTube menjadi contoh nyata bagaimana dakwah bisa bertransformasi. Ceramah beliau yang mudah dipahami dan menyentuh persoalan kehidupan sehari-hari berhasil menarik perhatian Generasi Z. Dengan gaya penyampaian yang lugas dan pendekatan yang kontekstual, konten-konten dakwah beliau mampu menumbuhkan kesadaran beragama dan mendorong pemahaman yang lebih baik di kalangan generasi muda.

Ceramah-ceramah Ustadz Adi Hidayat yang tayang melalui media di TikTok dan Youtube tersebut dapat membawa pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman keagamaan terutama di kalangan Gen-Z. Dengan gaya penyampaian yang tenang, penuh dalil, dan menggunakan bahasa yang komunikatif, beliau mampu menjawab keresahan spiritual anak muda yang haus akan ilmu agama tetapi merasa jenuh dengan metode dakwah yang kaku. Konten video pendek yang mudah diakses kapan saja membuat generasi ini lebih tertarik untuk belajar tentang Islam secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok dan Youtube, bisa menjadi sarana efektif untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan membangun kesadaran religius yang lebih dalam di kalangan generasi digital (Andi, 2023).

Ustadz Adi Hidayat merupakan sosok pendakwah yang namanya sangat dikenal luas di Indonesia, terutama karena gaya penyampaian dakwahnya yang unik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Perjalanan hidup beliau penuh inspirasi, dimulai dari proses pendidikan agama yang mendalam sejak usia muda hingga akhirnya menempuh studi di berbagai lembaga pendidikan tinggi Islam, baik di dalam maupun luar negeri. Kecintaannya pada ilmu agama serta kemampuannya dalam menjelaskan konsep-konsep Islam dengan bahasa yang sederhana namun ilmiah menjadikan dakwahnya sangat diminati masyarakat luas. Tidak hanya dikenal sebagai ulama yang cerdas, beliau juga dikenal sebagai pribadi yang rendah hati dan dekat dengan umat (Rusydie, 2021).

Keberadaan YouTube yang berdampingan dengan TikTok, membuka peluang yang sangat besar dalam menyebarkan pesan dakwah kepada kalangan muda, khususnya Generasi Z. Ustadz Adi Hidayat menjadi salah satu tokoh yang termasuk memanfaatkan kedua platform tersebut. Ceramah-ceramah beliau yang ditayangkan di YouTube memberikan penjelasan agama yang lebih panjang dan mendalam, sedangkan versi pendek atau cuplikan-cuplikan video yang disebar luaskan oleh para *mad'u* (jamaah) di TikTok mampu menarik perhatian dalam waktu singkat dan efektif. Kombinasi keduanya menjadikan konten dakwah lebih fleksibel dan mudah diakses kapan pun dan di mana pun. Generasi Z pun mendapatkan pemahaman agama yang lebih komprehensif—mereka tidak hanya mengenal nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari secara praktis (Ardiansyah, 2020).

Ustadz Adi Hidayat menerapkan strategi dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman. Beliau menyadari bahwa media sosial dan platform video seperti YouTube dan TikTok telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama generasi muda atau Gen-z saat ini. Oleh karena itu, beliau mengadaptasi cara

berdakwahnya agar dapat diterima di ruang-ruang digital tersebut. Materi dakwah yang disampaikan dikemas secara menarik, padat, dan disesuaikan dengan karakteristik platform, namun tetap mempertahankan kedalaman ilmu serta nilai-nilai keislaman yang kuat. Pendekatan ini membuat dakwah beliau tidak hanya mengandalkan ceramah tatap muka, tetapi juga menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan tempat dan waktu.

Melalui konten dakwah di TikTok dan YouTube, Ustadz Adi Hidayat berhasil membangun koneksi yang kuat dengan Gen-Z. Di TikTok, video ceramahnya yang singkat dan langsung pada pokok permasalahan sangat disukai karena sesuai dengan preferensi Gen-Z yang menyukai hal cepat dan praktis. Sementara itu, di YouTube, beliau menyajikan ceramah yang lebih mendalam, cocok bagi mereka yang ingin memahami Islam secara lebih serius. Dengan memadukan keduanya, Ustadz Adi Hidayat tidak hanya menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga membentuk cara berpikir, meningkatkan pemahaman, dan menguatkan spiritualitas generasi muda di era digital (Atiqoh, 2023).

Ustadz Adi Hidayat dikenal memiliki gaya retorika yang unik dalam setiap ceramahnya, sehingga tidak heran jika banyak pengguna YouTube tertarik untuk menonton konten-kontennya. Gaya komunikasi beliau tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak pendengar untuk berpikir dan merenung. Dalam menyampaikan dakwahnya, Ustadz Adi Hidayat menerapkan teknik penyampaian yang terstruktur dengan baik yaitu dengan menggabungkan kekuatan hafalan, penguasaan ilmu, serta kemampuan berbicara spontan yang tetap beretika dan toleran terhadap perbedaan. Gaya inilah yang menjadi kekuatan beliau dan menjadikannya panutan dalam berdakwah secara santun dan cerdas.

Kekuatan retorika tersebut terasa sangat efektif ketika disampaikan melalui media digital seperti TikTok dan YouTube. Ceramah-ceramah singkatnya di TikTok dengan gaya yang lugas dan penuh semangat mampu menarik perhatian Generasi Z yang cenderung menyukai konten cepat dan mudah dipahami. Sementara itu, konten berdurasi panjang di YouTube memberikan ruang bagi penjelasan yang lebih dalam, sehingga pemahaman keagamaan yang diperoleh menjadi lebih utuh dan tidak sepotong-sepotong. Kombinasi ini membantu generasi muda tidak hanya tertarik, tetapi juga mulai memahami dan mempraktikkan ajaran Islam secara lebih konsisten dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nasichah, 2024).

Pengguna utama aplikasi TikTok dan Youtube sebagian besar berasal dari kalangan generasi milenial dan terutama dari kalangan Gen-Z, yang cenderung cepat dalam menyerap informasi, termasuk pesan-pesan dakwah. Media ini memungkinkan penyampaian ajaran Islam dilakukan dengan cara yang ringkas namun tetap mengandung substansi yang benar dan sesuai syariat. Meski begitu, keberadaan media sosial seperti TikTok dan Youtube ini tentu tidak terlepas dari sisi positif dan negatif yang menyertainya. Di satu sisi, platform ini mampu memperluas jangkauan dakwah dan menjadikannya lebih menarik bagi anak muda. Namun di sisi lain, potensi penyalahgunaan dan distorsi pesan juga bisa terjadi jika tidak diawasi secara bijak (Febriana, 2021).

Akan tetapi, TikTok dan Youtube tentunya juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal jangkauan audiens. Platform ini belum sepenuhnya ramah terhadap kelompok difabel, terutama mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan atau pendengaran. Fitur-fitur di TikTok dan Youtube masih sangat bergantung pada elemen visual dan audio,

sehingga mereka yang tidak dapat memanfaatkan salah satu atau kedua unsur tersebut akan kesulitan mengakses konten dakwah yang tersedia (Mardiana, 2020).

Dalam menyampaikan pesan dakwah, TikTok dan Youtube memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Dari sisi keunggulan, platform ini telah menjalankan fungsi media dengan cukup baik, terutama dalam menyampaikan pesan keagamaan secara nyata melalui format audio-visual. Kombinasi suara dan gambar menjadikan pesan lebih mudah ditangkap karena melibatkan lebih dari satu indera. TikTok dan Youtube memungkinkan pengguna untuk menyampaikan informasi, menampilkan peristiwa viral, menyuguhkan hiburan, sekaligus menyisipkan ajakan spiritual dalam satu waktu. Beragam fitur kreatif yang tersedia, seperti musik latar, efek visual, dan teks berjalan, juga mempercepat proses penyampaian pesan serta membentuk kesan yang kuat di benak audiens, terutama bagi generasi muda yang sangat menyukai konten visual yang menarik dan dinamis.

Meski begitu, keberadaan tokoh seperti Ustadz Adi Hidayat yang memanfaatkan TikTok untuk berdakwah tetap memberikan dampak positif yang besar. Ceramah-ceramah beliau mampu meningkatkan pemahaman agama di kalangan Gen-Z karena disampaikan secara ringkas, lugas, dan menyentuh persoalan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki keterbatasan, TikTok dan Youtube tetap bisa menjadi sarana dakwah yang efektif jika dioptimalkan dengan cara yang tepat (ummah, 2022).

Ustadz Adi Hidayat dikenal memiliki gaya komunikasi yang tegas dan lugas. Dalam setiap ceramahnya, ia menyampaikan pesan dengan kalimat yang langsung ke inti persoalan, tanpa bertele-tele. Ketegasan tersebut tidak mencerminkan kekerasan, melainkan merupakan bentuk kesungguhan beliau dalam menyampaikan kebenaran. Gaya penyampaian juga tidak bersifat ambigu; justru beliau lebih memilih kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga tidak membingungkan audiens. Pendekatan ini sangat efektif untuk jamaah dari berbagai usia dan tingkat pendidikan karena pesan yang disampaikan bisa diterima secara utuh tanpa harus diuraikan kembali.

Dengan gaya penyampaian seperti itu, konten ceramah Ustadz Adi Hidayat menjadi sangat efektif ketika disebarluaskan melalui media digital seperti TikTok dan YouTube. TikTok membantu menjangkau Gen-Z yang cenderung menyukai konten singkat dan cepat, sementara YouTube menyediakan ruang bagi penyampaian materi yang lebih mendalam. Kombinasi kedua platform ini membuat pesan keagamaan lebih mudah diterima dan dicerna oleh generasi muda. Akibatnya, banyak dari mereka yang mulai tertarik mendalami agama, memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih logis dan menyenangkan, serta menjadikannya sebagai panduan hidup dalam keseharian (Hudaa, 2023).

Gaya komunikasi ustadz Adi Hidayat dikatakan tegas (*asertive*) karena pernyataan beliau lebih banyak mengarah pada indikasi gaya komunikasi tegas seperti berikut ini:

1. Menyampaikan Pendapat Secara Langsung dan Bijak
2. Mengutarakan Gagasan dengan Sopan dan Jelas
3. Tegas dalam Memberikan Arahan
4. Menampilkan Bahasa Tubuh yang Tenang
5. Selalu Menyisipkan Humor yang Relevan (Firdaus, 2024).

Seperti video dakwah Ustadz Adi Hidayat yang ada di Tiktok yang dibagikan oleh sebuah akun Tiktok dengan nama CALAON_KIYAI, beliau menyampaikan beberapa pesan seperti:

“ ... Anda membuka youtube kok yang keluar ceramah, padahal saya pengen nonton a dan b. kok bisa itu yang keluar? Itu yang dimaksud Quran surah ke 29 di ayat yang terakhir, ayat 69... orang-orang yang ketika mendapat percikan hidayah dalam dirinya dan dia ambil itu Allah akan bimbing dia ke jalan berikutnya yang lebih cepat. Dan bukan sekedar dibimbing, ini saya penting terangkan ini dulu. Itu cinta Allah diturunkan. Jadi Allah itu paling cinta kalau ada hamba salah yang sadar dari kesalahannya lantas dia meneliti jalan kesalehan untuk bisa menutup salahnya....”

Dalam cuplikan konten video dari akun Tiktok tersebut, dapat kita rasakan bahwa gaya komunikasi Ustadz Adi Hidayat atau dalam menyampaikan pesan dakwahnya dengan disertakan pernyataan pendapat, gagasan dan perasaan secara jelas dan sopan. Selain itu, kita juga bisa merasakan bahwa setiap yang disampaikan oleh beliau selalu tegas dalam memberikan arahan perlahan-lahan.

Beliau juga menekankan pentingnya memahami isi Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup, serta mendorong pemuda untuk tidak hanya sekadar mengetahui, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dengan gaya penyampaian beliau yang lugas dan penuh semangat membuat pesan dakwahnya mudah diterima oleh kalangan muda (Bimantara, 2022).

Adapun beberapa pengaruh gaya komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat melalui media TikTok dan Youtube terhadap Generasi Z antara lain:

- a. Kombinasi antara ketegasan, kesopanan, dan humor menjadikan ceramah Ustadz Adi Hidayat sangat cocok untuk format media sosial seperti TikTok.
- b. Gaya penyampaian yang lugas dan tidak berbelit membuat Generasi Z lebih mudah menangkap pesan dakwah meskipun dalam durasi singkat.
- c. Ceramah beliau yang disebarkan melalui TikTok turut membantu membentuk pemahaman keagamaan yang lebih dalam, logis, dan menyentuh hati generasi muda.
- d. Generasi Z tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah terinspirasi dari konten beliau (Arini, 2023).

Kekuatan komunikasi inilah yang membuat ceramah Ustadz Adi Hidayat menjadi sangat efektif saat dibagikan melalui platform seperti TikTok dan Youtube. Gaya penyampaiannya yang tegas namun tetap mudah dipahami membuat pesan-pesan keagamaan lebih cepat diterima oleh Gen-Z. Mereka merasa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga dorongan moral dan spiritual yang kuat. TikTok dan Youtube, sebagai media sosial yang sangat populer di kalangan anak muda, menjadi wadah yang tepat untuk menyebarkan ceramah beliau secara luas. Dengan demikian, konten dakwah Ustadz Adi Hidayat di TikTok dan Youtube berperan besar dalam membentuk pemahaman agama Gen-Z secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Pramesti, 2023).

Penggunaan TikTok dan YouTube sebagai media dakwah juga memberikan kemudahan akses bagi siapa saja. Tanpa perlu hadir secara fisik di majelis ilmu, para

penonton cukup membuka aplikasi di ponsel mereka untuk mendapatkan ilmu agama. Hal ini sangat membantu gen-Z yang terbiasa mencari informasi secara instan dan digital. Selain itu, fitur komentar dan berbagi video juga memicu diskusi positif di kalangan pengguna, menciptakan ruang belajar bersama secara tidak langsung (Prasetya, 2024).

Secara keseluruhan, kehadiran Ustadz Adi Hidayat di TikTok dan YouTube memberikan dampak positif terhadap perkembangan pemahaman agama di kalangan generasi muda. Konten dakwah yang disesuaikan dengan karakteristik media dan kebutuhan audiens membuat pesan keislaman menjadi lebih mudah diterima. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Islam tidak hanya diketahui, tetapi juga mulai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh banyak gen-Z yang dulunya kurang tersentuh oleh dakwah konvensional.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial seperti TikTok dan YouTube sebagai sarana dakwah telah membuka peluang baru dalam menyebarkan pesan keagamaan kepada generasi muda. Ustadz Adi Hidayat merupakan salah satu contoh ulama yang berhasil memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan ceramah yang relevan dan mudah dipahami oleh Gen-Z. Dengan gaya komunikasi yang tegas, lugas, dan penuh humor, beliau mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun kesadaran spiritual yang lebih dalam di kalangan generasi muda.

Melalui konten dakwah di TikTok dan YouTube, Ustadz Adi Hidayat telah membentuk pemahaman keagamaan yang lebih aplikatif dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari Gen-Z. Dengan demikian, media sosial telah menjadi wadah efektif untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan membangun kesadaran religius yang lebih mendalam di kalangan generasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Alwazir Abdusshomad. (2024). *Efektivitas Dakwah Ustaz Influencer Di Media Sosial dalam meningkatkan Religiusitas Generasi Z di Indonesia*. Journal Islamic Studies Vol.15, No.5, 2-4.

Anwar Rusydie. (2021). *Ustadz Adi Hidayat Kisah Hidup Dan Dakwah Yang Fenomenal*. 23-24.

Atiqoh. (2023). *Strategi Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat Melalui Medsos*. Jurnal Matlamat Minda, Vol. 3, No. 1, 5-6.

Ayu Febriana. (2021). *Pemanfaatan Tik-Tok Sebagai Media Dakwah; Studi Kasus Ustad Syam, di akun @syam_elmarusy*. Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah Volume 11 Nomor 02, 13.

Ayu Inggi Mubarakah. (2022). *Modernisasi Dakwah Melalui Media Podcast Di Era Digital*. Jurnal Al Burhan Vol. 2 No.2, 3.

Bimantara. (2022). *Analisis Isi Pesan Dakwah Melalui Media Tiktok Pada Akun @Sinarkehidupan_16*. 16.

Faisal Bakti Andi. (2023). *Program Dakwah Pada "Channel Youtube Ustadz Adi Hidayat Official"*. Perspektif Audience, Vol. 4 No 1, 8.

Hidayatul Ummah. (2022). *Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkanefektivitas Dakwah Di Era Digital*. Jurnal Manajemen Dakwah, X (1), 151.

Hudaa. (2023). *Pesan Dakwah Hijrah InfluenceruntukKalangan Muda di Media Sosial*. MAARIF, 17(2), 10.

Mardiana. (2020). *Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial*. Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah, 10(2), 13-14.

Monica Indriya Pramesti. (2023). *Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah*. HIKMAH, Vol. 17 No. 1 Juni, 16.

Muhamad Parhan. (2022). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa Muslim UPI*. HIKMAH, Vol. 16 No. 1 Juni, 12.

Muhammad Adnan Firdaus. (2024). *Analisis SWOT Strategi Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam MenanamkanNilai-Nilai Islam di Channel Youtube Adi Hidayat Official*. Bandung ConferenceSeries: Islamic Broadcast Communication, 4(1), 172–179.

Muqiya Sunnah. (2024). *Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa Di Smp Negeri 3 Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat*, 25.

Nasichah. (2024). *Analisis Retorika Dan Etika Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah Di Media Sosial Youtube*. Jurnal Ilmu Komunikasi Volume. 06, NO.02, 1-2.

Prasetya. (2024). *Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah*. Journal of MISTER Available MISTER: Journal of multidisciplinary inquiry in Science, 1(4),18-19.

Putri Arini. (2023). *Pengaruh Penggunaanmediasosial Terhadap Efektivitas Dakwah*. Ekspresi Dan Persepsi: Jurnalilmukomunikasi, 6(2), 239–249.

Ravi Ardiansyah. (2020). *Pengaruh Menonton Ceramaah Ustadz Adi Hidayat Melalui Akun Youtube "Adi Hidayat Official" Terhadap Pemahaman Keagamaan Bagi Siswa SMAN 4 Yogyakarta*. 28-29.

Robby Aditya Putra. (2023). *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Terhadap Generasi Z*. Ath-Thariq; Jurnal dakwah dan komunikasi, Vol. 07, No. 01, 8.

Tri Weda Raharjo. (2020). *Respon Terhadap Merk Karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan Di Youtube*. Surabaya: CV Jakad Media Plublishing, 49.